

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN STRATEGI REKRUTMEN PADA CALON JAMAAH HAJI SERTA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBATNYA**

#### **A. ANALISIS STRATEGI REKRUTMEN PADA CALON JAMAAH HAJI**

Strategi dalam sebuah organisasi dapat di artikan sebagai kiat, cara dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen (Hadari Nawawi, 2005: 147-148). Sedangkan Strategi menurut Pimay (2005: 50) juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Oleh karena itu strategi bisa menjadi siasat atau alat bagi organisasi untuk bisa mencapai tujuan-tujuannya.

Rekrutmen adalah proses mencari dan menarik calon pegawai/atau karyawan yang qualifaid untuk pekerjaan dalam memberikan pelayanan umum ( *public service* ) dan pelaksanaan pembangunan sesuai bidang kerja sebuah organisasi non profit (Hadari Nawawi, 2005: 328). Rekrutmen dalam KBIH berbeda dengan

merekrut pegawai atau karyawan, yang dimaksud disini adalah bagaimana cara rekrutmen calon jamaah haji agar bisa masuk ataupun mendaftar dan ikut bimbingan di KBIH tersebut, dimana calon jamaah haji tersebut bisa disebut dengan konsumen. Tujuan rekrutmen dalam Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), adalah untuk menarik dan memikat sekumpulan besar calon jamaah haji agar ikut bergabung bersama KBIH tersebut.

Sistem rekrutmen calon jamaah haji KBIH As-Shodiqiyah menjadi kunci keberhasilan, maka dari itu KBIH As-Shodiqiyah mempunyai metode yang berbeda dengan KBIH-KBIH lain di Kota Semarang. Kalau biasanya KBIH jika menginginkan untuk dikenal dan banyak pelanggannya harus melakukan sosialisasi dengan mengikuti pameran, iklan di media, brosur, baliho dan lain sebagainya, maka KBIH As-Shodiqiyah tidak melakukan proses sosialisasi semacam itu.

KBIH As-Shodiqiyah sebagai badan usaha yang dimiliki oleh Yayasan As-Shodiqiyah, mempunyai peran dengan sangat strategis dalam hal pembimbingan bagi calon jamaah haji. Banyak yang memanfaatkan KBIH untuk dijadikan rujukan bagi calon jamaah haji

untuk mendapatkan bimbingan, tetapi hal tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh KBIH As-Shodiqiyah. Begitu banyak pilihan KBIH di Kota Semarang ini, KBIH As-Shodiqiyah haruslah mempunyai nilai lebih sehingga bisa mendapatkan jamaah yang banyak. Pada tahun 2014 KBIH As-Shodiqiyah memberangkatkan 21% jamaah haji, Jumlah jamaah dari KBIH As-Shodiqiyah memang terbanyak dari Kota Semarang, Jumlah itu merupakan yang paling banyak dari 20 KBIH lain di Kota Semarang.

Ada beberapa strategi yang dikembangkan oleh KBIH As-Shodiqiyah dalam rekrutmen Calon Jamaah Haji Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) As-Shodiqiyah Kota Semarang meliputi:

1. Anggota keluarga pengurus, teman dan jamaah

Keluarga dan teman merupakan orang terdekat bagi setiap individu. Keluarga mendapatkan posisi yang sangat penting dalam menjalani hidup di dunia ini. Teman juga merupakan orang yang dapat dimintai pendapat dalam berbagai hal. Saling membantu antar teman itu yang menjadi bagian dari pertemanan. Bagi para pengurus, keluarga dan teman dapat menjadi orang yang dapat direkrut untuk

bergabung bersama rombongan KBIH As-Shodiqiyah ketika mereka akan melaksanakan haji pada nantinya, Seperti yang disampaikan Pak Nur Ali pada tanggal 04 juli 2014:

“kami dari pengurus memang melakukan apa yang disebut melibatkan keluarga itu, karena kalau tidak orang terdekat yang diutamakan lalu siapa lagi, nah setelah teman dan keluarga sudah, baru kepada orang lain, begitu kan yang telah diajarkan Rosulullah dalam menyebarkan islam, beliau merekrut keluarga dan orang dekat dahulu baru orang lain, jamaah juga dapat membawa anggota keluarganya dalam mengikuti manasik, malahan itu bisa sekaligus mengenalkan KBIH As-Shodiqiyah, selain itu anak saya tahun ini juga berangkat haji dengan menggunakan jasa KBIH As-Shodiqiyah dan itu menandakan bahwa melibatkan anggota keluarga juga penting”.

Sistem merekrut keluarga dan orang terdekat dahulu memang dipandang efektif untuk mengembangkan organisasi atau perusahaan yang bergerak dibidang jasa, karena orang terdekatlah

yang dapat langsung mengetahui apa yang kita sampaikan. Selain pengurus keluarga jamaah juga banyak di ajak untuk mengantar kegiatan manasik. Hal tersebut juga mampu meningkatkan proses sosialisasi KBIH As-Shodiqiyah karena keluarga mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mendukung secara materi maupun moral kepada jamaah haji. selain itu juga keluarga juga dapat dikenalkan dengan KBIH As-Shodiqiyah. Apabila suatu saat nanti akan melaksanakan haji dapat bergabung dengan KBIH As-Shodiqiyah. Selain itu juga dapat mensosialisasikan kepada teman, saudara maupun relasi lainnya.

## 2. Menerapkan sistem kekeluargaan

Pembimbingan manasik haji di KBIH As-Shodiqiyah seperti orang Jawa bilang “nyedulur” karena keramahannya kepada semua jamaah, sikap seperti itu bisa dijadikan contoh oleh jamaah. KBIH menyarankan kepada semua jamaah untuk memupuk hubungan kekeluargaan antara jamaah satu dengan lainnya untuk membiasakan diri karena di Tanah Suci mereka akan hidup bersama.

“Jamaah dari mulai di tanah air sudah diterapkan sistem kekeluargaan, supaya nanti ketika sampai di Makkah, jamaah peduli dengan jamaah yang lain ketika ada yang mengalami kesulitan. Selain itu juga biasanya jamaah dibuat kelompok-kelompok untuk membantu berkordinasi dalam setiap kesempatan (Bapak Shidqon Hamzah tanggal 07 juli 2014)”.

Jadi, ini mencerminkan bahwa KBIH As-shodiqiyah berupaya menjalin hubungan kekeluargaan dan bertanggung jawab dengan jamaahnya. Hal ini yang menjadikan jamaah semangat untuk mengikuti manasik haji.

### 3. Silaturahmi para alumni jamaah haji

Menjaga kemabruran memang perlu dilakukan oleh jamaah haji, hal ini dilakukan untuk tetap saling mengingatkan bagi para jamaah haji untuk selalu menjaga dan meningkatkan kualitas ibadah setelah menyandang predikat haji. untuk itu KBIH As-Shodiqiyah melakukan berbagai pertemuan bagi para jamaah haji setiap bulannya. Selain itu juga sangat efektif untuk proses perekrutan jamaah haji lain untuk bergabung bersama KBIH As-Shodiqiyah.

Hal tersebut dapat dilakukan karena sebagai jamaah haji yang merasa terpuaskan oleh pelayanan KBIH As-Shodiqiyah dapat mengajak saudara, teman, keluarga maupun relasi untuk bersama-sama ikut dalam rombongan KBIH As-Shodiqiyah pada saat melakukan ibadah haji nanti.

“KBIH Asshodihiyah membantu jamaah untuk menjaga ibadah dan mengingatkan jamaah untuk selalu menjadi lebih baik ketika setelah melaksanakan ibadah haji. Untuk waktu dan tempat jamaah sendiri yang menentukan, menyesuaikan dengan kegiatan masing-masing. Salah satu bentuk fisik dari sumbangan kelompok alumni jamaah yang telah melaksanakan haji di KBIH As-Shodiqiyah adalah Mimbar di Masjid Ashodiqiyah (Bapak Shidqon Hamzah tanggal 07 Juli 2014)”.

#### 4. Biaya manasik bersifat sukarela

Dalam pelaksanaan manasik haji memang dibutuhkan sarana dan prasarana. Sarana yang diperlukan adalah tempat, konsumsi dan lain-lain. Dalam memenuhi kebutuhan tersebut KBIH As-Shodiqiyah menyediakan apa yang diperlukan

jamaah dalam manasik, tetapi KBIH As-Shodiqiyah tidak memasang tarif tertentu untuk membebani para jamaah. Apabila jamaah mempunyai keadaran untuk membayar kegiatan manasik, maka dengan sukarela, KBIH As-Shodiqiyah tidak membatasi. Kalaupun ada jamaah yang tidak membayar juga tidak masalah.

Di KBIH As-Shodiqiyah saya itu merasa senang mbak, karena disamping banyak teman dan kenalan di KBIH, dalam bentuk pembayaran pembimbingan manasik juga tidak bersifat membebani jamaah dalam artian sukarela, tidak mematok tarif mbak jadi ini yang menjadikan saya ikut bergabung dengan KBIH As-Shodiqiyah selain itu waktu pemulangan nanti juga akan diumumkan keseluruhan apa yang dibutuhkan administrasinya ( ibu Juminah/Jamaah 6 Jul 2014).

Hal tersebut diatas menjadi menarik yang bisa dijadikan strategi rekrutmen yang baik, dikarenakan pada jaman yang modern seperti ini masih ada perusahaan yang menggunakan metode seperti itu.



Selain itu juga jamaah tidak merasa terbebani dengan adanya tarif manasik.

“Batas maksimal dari pemerintah untuk biaya manasik haji adalah Rp. 3.500.000,-, tetapi di KBIH As-Shodiqiyah tidak mematok tarif besarnya berapa, ada jamaah yang kasih 2 juta, 1,5 juta, 1 juta, 500 ribu, bahkan ada jamaah yang tidak membayar sama sekali. Semua itu ditulis oleh Bapak, tetapi Bapak tidak mempermasalahkan hal tersebut. Bahkan ketika di pesawat saat pulang dari Makkah, Bapak menyampaikan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam manasik dan untuk keperluan lain-lainnya. Adapun sisanya dari biaya itu, biasanya ditawarkan kepada jamaah untuk dikembalikan atau disumbangkan ke As-Shodiqiyah, dan jamaah pun merelakan uang sisa tersebut untuk disumbangkan. Sedetail itulah Bapak dalam hal administrasi keuangan (Bapak Shidqon Hamzah tanggal 07 juli 2014)”.

Dari ke-empat faktor strategi rekrutmen yang diterapkan KBIH As-Shodiqiyah di atas semuanya

dibutuhkan namun faktor yang paling dominan dipakai KBIH adalah dengan menggunakan penerapan sistem kekeluargaan, dimana calon jamaah haji tersebut merasa senang dengan sistem kekeluargaan yang bisa merangkul jamaah untuk saling membantu jamaah yang lainnya dan menganggap semuanya adalah keluarga, hal tersebut menjadi ketertarikan jamaah haji untuk bergabung bersama rombongan KBIH As-Shodiqiyah. Selain faktor tersebut KH Sodik Hamzah memang menjadi aktor utama yang menginisiasi, mendirikan, mengembangkan KBIH As-Shodiqiyah, terhitung sudah 33 kali beliau melaksanakan ibadah haji dari mulai tahun 1980-an. Oleh sebab itu faktor pengalaman beliaulah yang menjadi dasar berkembangnya KBIH As-Shodiqiyah sampai saat ini.

## **B. ANALISIS FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT STRATEGI REKRUTMEN PADA CALON JEMAAH HAJI**

Analisis dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi rekrutmen calon jamaah haji di KBIH As-Shodiqiyah adalah:

### **1. Faktor pendukung**

#### **a) Kharismatik seorang Kyai/ketokohan ketua KBIH**

Faktor kharismatik KH. Shodiq Hamzah memang sulit dinafikan dari pesatnya kemajuan KBIH As-Sodiqiyah, dapat dilihat dari peran sentralnya beliau dalam pengaruhnya terhadap KBIH As-Sodiqiyah. Kepemimpinan K.H Shodiq Hamzah di KBIH As-Shodiqiyah adalah kepemimpinan yang memiliki kriteria sebagai pemimpin yang dapat dijadikan teladan bagi para jamaahnya. Setidaknya jika kita mengikuti pendapat yang dikemukakan oleh Ralph M Stogidill, bahwa ciri-ciri pemimpin ideal dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni kecerdasan, prestasi, tanggung jawab, dan partisipasi. (Ralph M Stogidill dalam Faizah dan Effendi, 2006:165).

Kecerdasan KH. As-Shodiq Hamzah bisa dilihat dari aspek kapasitas yang dimilikinya terkait dengan keluasan ilmu agama dan tata cara pelaksanaan ibadah haji, prestasi yang ditunjukkan dengan terpilihnya beliau sebagai duta pelatihan manasik haji tingkat nasional yang dilaksanakan oleh Kemenag.

Selain itu, dilihat dari sudut pandang tanggung jawabnya, tidak diragukan lagi bahwa tanggung jawab merupakan aspek penting dan menonjol dalam kepemimpinan KH. As-Shodiq Hamzah. Tanpa tanggung jawab mustahil kiranya KBIH yang dipimpin setiap tahunnya dapat mengantarkan kurang lebih dari satu kloter jamaah, bahkan mampu melebihi jumlah jamaah KBIH-KBIH yang lainnya.

Dari segi keterlibatannya secara partisipatif juga sangat menonjol. Hal ini bisa dilihat dari sosok beliau yang mampu bergaul, akrab dengan semua jamaah, mampu membangun komunikasi yang efektif sehingga besar kemungkinan menjadi faktor yang menarik perhatian bagi jamaah. Bahkan bagi setiap pembimbing di KBIH yang

dipimpinnya harus menghafal setiap jamaahnya, meskipun jumlahnya sangat banyak. Hal ini bertujuan agar antara pembimbing dan para jamaah terjadi saling komunikasi dan untuk selanjutnya bisa sangat partisipatif. Hal semacam ini biasanya cukup sulit bisa ditemukan di dalam KBIH-KBIH yang lain.

Bila dilihat dari tipe kepemimpinan, maka kepemimpinan Shodiq Hamzah dapat dikategorikan sebagai tipe kepemimpinan yang kharismatik. Sebagaimana pendapat Siagian dalam bukunya Khatib Pahlawan Kayo dalam buku yang berjudul *Kepemimpinan Islam dan Dakwah* (2005: 58) bahwa kepemimpinan yang kharismatik dapat dilihat dari banyaknya pengikut dan kadang mereka tidak mengetahui alasan harus mengikuti pemimpinnya sekarang. Dalam konteks KBIH yang dipimpin Shodiq Hamzah memang dari tahun ke tahun memiliki jamaah yang banyak, paling tidak satu kloter jamaah. Angka ini belum tentu dapat dicapai oleh KBIH yang lain. Apalagi ditengah persaingan antar KBIH yang ada. Tidak jarang, biasanya calon jamaah yang akan

bergabung dengan sebuah KBIH akan melihat sosok yang memimpin KBIH tersebut.

“Faktor pendukung KBIH As-Shodiqiyah dalam merekrut jamaah haji yaitu tanpa melalui iklan, brosur, spanduk dan lain-lain yang biasanya untuk sosialisasi, melainkan faktor yang paling dominan adalah faktor kharismatik seorang KH. Shodiq Hamzah yang dapat menarik jamaah untuk ikut bergabung bersama KBIH As-Shodiqiyah. Namun selain itu juga ada faktor lain yang dapat membantu berkembangnya KBIH As-Shodiqiyah yaitu, partisipasi jamaah yang juga banyak berperan dalam proses sosialisasi kepada keluarga dan teman-temannya” (Bapak Nur Ali 04 juli 2014).

Hal ini didukung pula dengan pendapat Kartono (2006: 51) yang mengatakan bahwa kepemimpinan kharismatik dapat diketahui dari daya tarik yang amat besar dan jumlah pengikut yang besar dapat dijadikan kriteria pemimpin kharismatis, hal ini sesuai dengan kriteria yang dikemukakan Kartini Kartono dalam bukunya

yang berjudul: "*Pemimpin dan Kepemimpinan*" menjelaskan bagaimana tipe pemimpin kharismatik, yaitu memiliki daya tarik dan berwibawa yang luar biasa, sehingga ia mempunyai pengikut yang jumlahnya sangat besar. Sampai sekarang pun orang belum banyak mengetahui sebab-sebabnya, mengapa seseorang itu memiliki kharisma begitu besar. Kewibawaan KH. Shodiq Hamzah semakin kuat dan diakui oleh jamaah ketika sifat sabar benar-benar ditunjukkan oleh beliau dan melekat dalam kehidupan sehari-harinya, baik ketika berada di lingkungan organisasi KBIH yang dipimpinnya maupun di luar organisasi itu.

Seorang pemimpin harus mampu dan dapat menempatkan diri sebagai pembawa kebenaran dengan memberi contoh teladan yang baik, karena dia adalah *uswatun khasanah*. Dengan jiwa sosial pemimpin akan dapat mengamati dan melakukan pendekatan manusiawiterhadap kelompoknya. Dengan kecakapan berfikir yang tajam, seorang pemimpin diharapkan dapat merenungkan setiap permasalahan yang tumbuh dan berkembang di

lingkungannya. Sedangkan dengan emosional yang stabil, pemecahan masalah akan dapat dilakukan dengan cara berfikir yang jernih, berdasarkan landasan fakta dan data yang konkret, rasional dan argumentatif.

Pemimpin merupakan faktor penentu dalam meraih sukses bagi sebuah organisasi, sebab pemimpin yang sukses akan mampu mengelola organisasi, dapat mempengaruhi orang lain secara konstruktif dan mampu menunjukkan jalan serta tindakan benar yang harus dilakukan secara bersama-sama (M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2006: 211).

Salah satu faktor yang menentukan perkembangan dan kemajuan dari sebuah organisasi adalah kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang ketua. Jika sebuah organisasi atau lembaga mencapai prestasi gemilang, besar kemungkinan karena sosok pemimpin yang mampu dengan baik mengelola organisasi tersebut. Tentu keberhasilan ini didukung oleh tim kerja yang saling mendukung, Akan tetapi tim kerja akan bisa bekerja secara solid biasanya



karena peran manajemen yang diperankan oleh seorang pemimpin. Dengan kata lain, bagaimanapun seorang pemimpin dalam sebuah lembaga merupakan kunci utama bagi keberhasilan program-programnya. Begitu juga yang terjadi pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji As-Shodiqiyah. Peran Shodiq Hamzah sebagai seorang pemimpin juga sangat penting di dalam menjalankan program-program pengembangan organisasi.

b) Pelayanan jamaah di KBIH

Pelayanan berarti memberikan sesuatu kepada pihak lain, baik berupa informasi maupun bantuan lainnya untuk melaksanakan kegiatan. Pelayanan ibadah haji meliputi pendaftaran, pembimbingan ibadah haji, pemeliharaan kesehatan, transportasi, akomodasi, penginapan, konsumsi perlindungan, keimigrasian dan lain-lain (Abdul Aziz dan Kustini, 2007: 22).

“Bapak itu selalu memperhatikan hal-hal detail terhadap jamaah. Sampai pada suatu ketika ada seorang jamaah yang ingin ke kamar mandi dan ketinggalan jamaah lain

dalam melaksanakan umrah, beliau dengan sigap mengantarkan jamaah tersebut. Dari hal tersebut itulah yang mungkin menjadikan jamaah merasa puas dengan pelayanan di KBIH Asshodihiyah (Bapak Shidqin Hamzah tanggal 07 juli 2014)”.

Upaya peningkatan kualitas pelayanan dilakukan melalui penyempurnaan terus menerus pada organisasi dan sistem penyelenggaraan diselaraskan dengan tuntutan kemajuan teknologi dan tingkat pendidikan masyarakat.

c) Jaringan kelembagaan swasta baik di dalam negeri maupun luar negeri

Jaringan menjadi sangat penting ketika perusahaan atau organisasi ingin berkembang. Ketika perusahaan mempunyai jaringan yang luas dan kuat, maka perusahaan tersebut dapat dipastikan akan maju. Jaringan kepada instansi negeri maupun swasta sama pentingnya untuk kelancaran dalam berjalannya perusahaan.

KBIH As-Shodihiyah sebagai agen perjalanan wisata religi mempunyai jaringan di Kemenag

Kota Semarang, Kemenag Wilayah Jawa Tengah, Maupun Kemenag pusat. Ini dikarenakan bidang haji dan umrah ditangani oleh Kementerian Agama. Sedangkan pada sector swasta ada jaringan di perusahaan transportasi, catering, hotel dan lain sebagainya.

“Jaringan-jaringan di dalam negeri itu banyak, di Kemenag Kota Semarang, Kemenag Provinsi maupun lembaga-lembaga lain. Ada juga swasta yang orang-orangnya memang kenal baik dengan Bapak, seperti Pengusaha, Pejabat, dan juga santri-santri Bapak yang memang mukim di Makkah selalu membantu untuk mengurus kebutuhan-kebutuhan jamaah ketika di Makkah (Bapak Shidqon Hamzah tanggal 07 juli 2014)”.

Jaringan di luar negeri yang paling utama adalah jaringan di Negara Arab Saudi. Ini diperuntukkan untuk melayani jamaah ketika sedang melaksanakan haji.

## **2. Faktor Penghambat**

- a) Masih terfokus kepada satu tokoh

Sampai saat ini KBIH As-Shodiqiyah masih sangat tergantung pada sosok KH Shodiq Hamzah. sehingga apabila beliau sewaktu-waktu berhalangan akan sangat berpengaruh besar terhadap kegiatan di KBIH. Pada manajemen modern, pemimpin tidaklah harus turun lapangan, akan tetapi bisa menjadi manajer untuk mengatur jalannya setiap bagian.

“Yang menjadi kekuarangan kami sampai saat ini memang masih terfokus pada Bapak. Yang menhandel semuanya adalah Bapak, dari mulai pendaftaran, administrasi, manasik dan lain sebagainya. Saya hanya membantu jika disuruh Bapak. Toh selama ini semua kegiatan berjalan lancar. Itulah uniknya di KBIH As-Shodiqiyah (Bapak Shidqon Hamzah tanggal 07 juli 2014)

b) Tumpang tindih dalam pembagian kerja

Adanya tumpang tindih dalam pembagian kerja di KBIH As-Shodiqiyah, kesibukan pengurus KBIH As-Shodiqiyah karena ada beberapa dari pengurus KBIH yang menjadi pejabat publik sehingga waktunya banyak tersita

selain itu juga kesibukan pengurus sendiri. Selain itu juga belum ada *job description* yang jelas sehingga terkadang harus menunggu instruksi dari pimpinan untuk melaksanakan suatu tugas.

“KBIH As-Shodiqiyah memang masih menggunakan manajemen yang klasik, jadi pembagian kerja dari setiap pengurus itu tidak jelas, terkadang malah menunggu instruksi dari Bapak. itulah yang membedakan dengan KBIH-KBIH yang lain (Bapak Shidqon Hamzah tanggal 07 juli 2014)”.

#### c) Persaingan antar KBIH di Kota Semarang

Era modern saat ini, bisnis perjalanan haji merupakan peluang yang sangat menggiurkan, hal tersebut diantaranya selain haji merupakan ibadah yang wajib bagi umat islam yang mampu, juga antusias masyarakat sangat tinggi untuk melaksanakan haji. melihat peluang tersebut, banyak orang yang berusaha mendirikan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), sampai saat ini saja KBIH di Kota Semarang sudah ada 20 KBIH dan masih mungkin bertambah. KBIH As-Shodiqiyah sebagai salah

satu diantara banyak KBIH di Kota Semarang sangatlah perlu untuk meningkatkan pelayanan untuk mampu bertahan dalam persaingan tersebut.

“Semua KBIH pasti mengalami adanya persaingan dalam merekrut jamaah dengan KBIH yang lain. Tapi kami optimis dengan KBIH As-Shodiqiyah karena InsyaAllah dengan pelayanan KBIH Asshodiqiyah yang seperti itu, kami akan tetap menjadi prioritas di Kota Semarang ( Bapak Shidqon Hamzah tanggal 07 juli 2014)”.

d) Belum memanfaatkan media promosi

Media sebagai alat untuk sosialisasi kepada masyarakat sangatlah perlu untuk menunjang proses merekrut calon jamaah haji. pada era yang serba praktis seperti ini media memegang peranan penting untuk membuat dan menguatkan branding suatu perusahaan. KBIH As-Shodiqiyah sangatlah memerlukan adanya media tersebut untuk mengikuti pasar, sehingga dalam perkembangannya dapat menjadi KBIH yang dikenal ditingkatan nasional maupun dunia. Media

promosi yang paling mudah adalah dengan media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram atau juga dengan membuat website sendiri untuk mempermudah orang untuk mengakses kepada KBIH As-Shodiqiyah.

“Keunikan KBIH Asshodihiyah adalah tanpa menggunakan media-media promosi dan masih menggunakan metode orang ke orang (metode klasik). Tetapi kedepan mungkin kita juga membutuhkan media-media itu untuk mempromosikan KBIH Asshodihiyah. Kita optimis dengan metode yang sekarang, tetapi metode yang lebih modern untuk promosi juga penting di jaman sekarang ini (Bapak Shidqon Hamzah tanggal 07 juli 2014)”.